



**PEMAHAMAN ILMU TAJWID DALAM  
EFEKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN  
(HAFALAN AL-QUR'AN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN  
DAN TAFSIR FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU  
HUKUM UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

**Oleh**

**HAFIFAH WILDAYANI HASIBUAN  
NIM. 1910500002**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PEMAHAMAN ILMU TAJWID DALAM  
EFEKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN  
(HAFALAN AL-QUR'AN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN  
DAN TAFSIR FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU  
HUKUM UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh

**HAFIFAH WILDAYANI HASIBUAN  
NIM. 1910500002**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PEMAHAMAN ILMU TAJWID DALAM  
EFEKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN  
(HAFALAN AL-QUR'AN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN  
DAN TAFSIR FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU  
HUKUM UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh

**HAFIFAH WILDAYANI HASIBUAN  
NIM. 1910500002**

**PEMBIMBING I**

Dr. Ahmatnizar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

**PEMBIMBING II**

Sawaluddin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

Hal : Skripsi  
A.n Hafifah Wildayani Hasibuan

Padangsidimpuan, 18 Juli 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Hafifah Wildayani Hasibuan** berjudul "**Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang ~~munaqasyah~~ untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

**Dr. Ahmad M. Nijar, M.Ag**  
NIP. 19650202 200003 1 005

PEMBIMBING II

**Sawaluddin Siregar, M.A**  
NIDN. 2012018301

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafifah Wildayani Hasibuan  
NIM : 1910500002  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023



**Hafifah Wildayani**  
NIM. 1910500008

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafifah Wildayani Hasibuan  
NIM : 1910500002  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **"Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 23 Juni 2023



Hafifah Wildayani Hasibuan  
NIM. 1910500002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hafifah Wildayani Hasibuan  
Nim : 1910500002  
Judul Skripsi : Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Ahmatnizar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Ahmatnizar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

Desri Ari Enghariono, M.A  
NIP. 19881222 201903 1 007

Sawaluddin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juli 2023  
Pukul : 14.00 s/d 16.00  
Hasil/ Nilai : 81.25 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 69 (Tiga Koma Enam Puluh Sembilan)  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN DEKAN**

Nomor: ~~1021~~ /Un.28/D/PP.00.9/07/2023

Nama : Hafifah Wildayani Hasibuan  
NIM : 1910500002  
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima unntuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 24 Juli 2023  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Agt  
NIP. 19731128 200112 1 001



## ABSTRAK

**Nama** : Hafifah Wildayani Hasibuan  
**NIM** : 1910500002  
**Program Studi** : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
**Judul Skripsi** : Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

Al-Qur'an merupakan sumber dan dasar hukum pertama dan utama. Karenanya memahami ilmu tajwid sebelum menghafal al-Qur'an merupakan perkara wajib. Oleh sebab itu sebelum menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan bagi penghafal al-Qur'an untuk mampu memahami ilmu tajwid. Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur'an ialah karena kurangnya pemahaman ilmu tajwid sehingga bacaan al-Qur'annya tidak tepat atau tidak lancar dan target hafalannya tidak tercapai. Masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang ilmu tajwid dalam efektivitas menghafal al-Qur'an, hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana peneliti melihat pemahaman ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an dari subjek. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berdasarkan temuan lapangan dapat diketahui bahwa 70% responden mengatakan sangat setuju bahwasanya pemahaman ilmu tajwid sangat penting dalam menghafal al-Qur'an, karena akan mempermudah menghafal dan menghindari dari terjadinya kesalahan. Begitu juga dengan 70% responden sangat setuju bahwasanya ada hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pemahaman ilmu tajwid dengan menghafal al-Qur'an memiliki hubungan yang signifikan, karena semakin tinggi pemahaman ilmu tajwid maka semakin tinggi kemampuan menghafalnya. Adapun faktor penghambat menghafal al-Qur'an adalah: tidak menguasai ilmu tajwid, kurangnya minat dan bakat, kurangnya motivasi dari diri sendiri dan keluarga, kurang sabar dalam menghafal al-Qur'an, penggunaan gadget, dan padatnnya materi yang harus dipelajari mahasiswa.

**Kata kunci:** Ilmu Tajwid, Tahfidz Al-Qur'an, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul **“Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur’an (Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa Ilmu Al-qur’an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, kepada Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta seluruh civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Ahmatnjar, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan dorongan dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan Studi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Para Dosen dan Tenaga Pendidik di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhususnya seluruh Dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Ucapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda (Jakpar Hasibuan) dan Ibunda (Hartini) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi banyak kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Kepada Saudara/i penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu memotivasi penulis ( kakak, adek, dan keponakan: Muhammad Ramdhan, Eka Desi Fitriani, Fauzan Adzmi, Ela Mawarni, Raisyah Melinda, Muhammad Rafa Al-Farizi, Raisa Mutia Az-Zahra, Rachel Alifa ).
10. Kepada Ayuni Dalimunthe, Dewi Safitri, Nazzla Fadila, Kifaya, Nurhadijah, Elida, Mara Enda, Harun al Rasyid, serta teman seperjuangan di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.



Semoga Allah Subahanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya. Oleh sebab itu, penulis mohonkan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Padangsidempuan, 23 Juni 2023

Penulis

Hafifah Wildayani Hasibuan

NIM. 1910500002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)




ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... .. ... ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ..	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.



## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUAQASYAH**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK .....viii**

**KATA PENGANTAR.....ix**

**TRANSLITERASI.....xii**

**DAFTAR ISI.....xviii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang ..... 1
- B. Fokus Masalah ..... 6
- C. Batasan Istilah ..... 6
- D. Rumusan Masalah ..... 8
- E. Tujuan Penelitian ..... 9
- F. Kegunaan Penelitian..... 9
- G. Penelitian Terdahulu ..... 10
- H. Sistematika Pembahasan ..... 13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pemahaman Ilmu Tajwid ..... 14
- B. Menghafal Al-Qur'an ..... 18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	28
D. Populasi dan Sampel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	32
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tentang Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an.....	42
C. Hubungan Antara Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.....	47
D. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	52

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim, al-Qur'an diajarkan oleh Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril dan diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai kalamullah (firman Allah SWT) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran-ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia didunia dan diakhirat. Ajaran dan petunjuk al-Qur'an berkaitan dengan berbagai aspek yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an berbicara tentang masalah janji dan ancaman, surga dan neraka, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, dan masih banyak yang lainnya yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang di kandung dalam Al-Qur'an maka langkah pertama yang di perlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti dan untuk itu maka setiap orang perlu membaca dan memahami al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci.

Kegiatan membaca al-Qur'an tidak bisa dinilai sebagai ibadah manakala umat Islam tidak mengindahkan kaidah membaca. Ibadah yang hanya berniat menggugurkan kewajiban membaca al-Qur'an menjadi sia-sia saja karena kegiatan tersebut tidak dilandasi oleh ilmu. Oleh sebab itu

umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca al-Qur'an, yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari interaksi huruf hijaiyyah dan lainnya. Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat belum ada istilah Ilmu Tajwid, sebagaimana belum ada nama untuk ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu mantiq, ilmu balaghah, ilmu tauhid, fiqh dan lain sebagainya. munculnya nama-nama tersebut merupakan hasil ijtihad dari tabi'in dan tabi'it-tabi'in. Hukumnya belajar ilmu tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Qur'an menjadi fardhu'ain bagi orang Islam laki-laki maupun perempuan.<sup>1</sup> Perantaranya ialah ilmu tajwid.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 yang menjelaskan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS.Al-Muzammil [73]: 4).<sup>2</sup>

Pada ayat diatas, perlahan-lahan yang dimaksud yaitu tartil, artinya membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan

<sup>1</sup> Abbuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 68.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 574.

yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya. Oleh karena itu, perlunya pemahaman ilmu tajwid agar baik dan benar dalam membaca al-Quran. Sehingga pemahaman ilmu tajwid merupakan keterampilan atau kesanggupan seseorang tentang ilmu cara membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Begitu pula halnya dalam menghafal, ilmu tajwid sangat penting kita amalkan karena itu salah satu metode dalam menghafal al-Qur'an. Jika seseorang ingin menghafal maka ada baiknya harus memahami apa-apa saja metode menghafal, agar memudahkannya untuk menghafal al-Qur'an. Menghafal itu tidak asal-asalan, karena masih banyak yang harus kita perhatikan.

Selanjutnya, termasuk keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara.

Pemahaman mahasiswa didapatkan melalui ilmu yang dipelajarinya dan ilmu tersebut merupakan dasar dari segala tindakan. Jika berilmu maka ia harus diiringi dengan amal perbuatan. Sama halnya jika mahasiswa yang telah diberikan pemahaman mengenai suatu materi maka ia harus mengamalkannya dari ilmu yang ia dapati. Menurut Bukhori Umar seseorang yang berilmu

bukanlah sekedar tahu tanpa amal, melainkan mengamalkannya. Sebab pada hakikatnya, orang yang tahu itu adalah orang yang mengamalkan ilmunya.<sup>3</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang amat mulia dan sangat dianjurkan. Para penghafal al-Qur'an akan diberikan keutamaan yang amat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satunya diberikan kedudukan di akhirat sederajat dengan para Nabi dan para Syuhada'. Namun untuk mendapatkan kedudukan tersebut, memerlukan suatu ujian dan tantangan yang harus dihadapi. Oleh karenanya menghafal Alquran bukanlah perbuatan yang mudah, tetapi tidak sulit bagi orang yang istiqomah.

Kegiatan menghafal al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah saw banyak para sahabat dianjurkan Nabi untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik menghafal sebagian saja maupun keseluruhan al-Qur'an. Sebab, dahulu para sahabat belum mengenal baca tulis, sehingga bentuk pemeliharaan al-Qur'an, Rasulullah saw menganjurkan para sahabat untuk menghafalnya. Pada masa sekarang juga, sudah banyak sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang mewajibkan para siswa dan mahasiswa untuk menghafal al-Qur'an.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam di jenjang perguruan tinggi yang mendidik para mahasiswa untuk mampu menguasai ilmu al-Qur'an secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik mahasiswanya untuk menjadi hafizh dan hafizhah. Salah satunya adalah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan membuka program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Yang dimana

---

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.



program studi ini ada mata kuliah khusus tahfidz, yang mewajibkan para mahasiswanya untuk memiliki hafalan sesuai target yang ditentukan.

Dalam menghafal al-Qur'an, ilmu tajwid sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, salah satunya ilmu tajwid, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, ilmu tajwid merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan kajian awal yang peneliti lakukan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum peneliti menemukan masalah yaitu hafalan al-Qur'an mahasiswa/i pada angkatan tahun 2019 sebagian tidak mencapai target, karena kurangnya pemahaman ilmu tajwid. Oleh karena itu, pemahaman ilmu tajwid harus lebih diperhatikan sebelum menghafal al-Qur'an.

Peneliti sendiri telah membandingkan menghafal dengan menggunakan ilmu tajwid dengan tidak menggunakan ilmu tajwid akan menentukan kecepatan menghafal. Jika kita telah lancar membaca al-Qur'an dengan memperhatikan ilmu tajwidnya maka kita akan cepat menghafal al-Qur'an. Itulah sebabnya bahwa memahami ilmu tajwid diutamakan sebelum menghafal.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “*Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur’an (Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa Ilmu Al-qur’an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)*”.

## **B. Fokus Masalah**

Perlu kita ketahui tahap awal bagi penghafal al-Qur’an yaitu mempelajari dan memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar, serta bisa mempraktekkan ketika membaca al-Qur’an sehingga bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar juga. Pada dasarnya mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir tidak asing lagi dengan ilmu tajwid, karena setiap hari kita berinteraksi dengan al-Qur’an.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pemahaman mahasiswa program studi ilmu al-Qur’an dan tafsir dalam efektivitas menghafal al-Qur’an. Serta akan mengetahui adakah hubungan pemahaman ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur’an.

## **C. Batasan Istilah**

Demi memudahkan pemahaman judul ini agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman, maka perlu diuraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami

adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

2. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan disebarluaskan oleh para tabiut tabi'in hingga kaum muslimin sekarang ini.<sup>4</sup>
3. Efektivitas, Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>5</sup>
4. Menghafal merupakan kata dari bahasa Arab yaitu **حفظ** - **يحفظ** yang artinya menjaga dan melindungi. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang mulia, yang dilakukan oleh orang muslim, yang mana para penghafal dengan begitu giat dalam menjaga setiap kalam-kalam dari al-Qur'an yang dihafalkannya, menghafal al-Qur'an senantiasa selalu dekat

---

<sup>4</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 15.

<sup>5</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01, No. 01, Februari 2012, hlm. 3.

dengan Allah, karena mereka selalu berinteraksi melalui bacaan-bacaan yang mereka baca setiap hari.<sup>6</sup>

5. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah Ta'ala menurunkannya kepada Nabi Muhammad demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah.<sup>7</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir tentang ilmu tajwid dalam efektivitas menghafal al-Qur'an?
2. Adakah hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir?
3. Apa saja faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an?

---

<sup>6</sup> Oktaviani Siregar, "Implementasi Metode Tasmi' Individual Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021).

<sup>7</sup> Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2005), hlm.3.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilampirkan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir tentang ilmu tajwid dalam efektivitas menghafal al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pemahaman mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir tentang ilmu tajwid dalam efektivitas menghafal al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.
4. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, kemudian untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiatisme, maka penulis sampaikan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun judul-judulnya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudloyul Qur’an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang*” ditulis oleh Nai’matul Musyofa, mahasiswa proram studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam Universitas Wahid Hasyim, pada tahun 2019. Skripsi tersebut mengungkapkan bahwa Fenomena pendidikan yang muncul di Pondok Pesantren Raudlotul Qur’an Semarang, yaitu sebagian dari santri yang masih mengikuti madrasah diniyah yg menjadi murid kelas sifir, kelas awaliyah 1 sampai awaliyah 4, kelas wustho 1 dan wustho 2, masih ada yang belum memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an, hal ini disebabkan karena bervariasinya latar belakang yang dimiliki para murid yakni lingkungan pendidikan dan keluarga. Maka dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Pesantren melakukan upaya agar santri/murid tersebut memahami ilmu tajwid agar mampu membaca al-Qur`an dengan tartil. Alasan peneliti mengangkat judul tersebut Disebabkan berbedanya tingkat pemahaman santri dalam mengkaji ilmu tajwid agar

santri mampu membaca al-Qur`an sesuai dengan ilmu tajwid dan untuk bisa mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an.<sup>8</sup>

2. Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pengaruh pemahaman ilmu tajwid. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas titik fokusnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis titik fokusnya terhadap menghafal al-Qur'an. Dan penelitian di atas yang menjadi objek penelitian terfokusnya kepada santri di Pondok Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an, dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menjadikan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi yang berjudul, "*Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu*", ditulis Adam Dwi Kambela, Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, pada tahun 2021. Skripsi ini terfokus pada pembuktian ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca al-Qur'an. Karena siswa diharapkan bisa membaca al-qur'an dengan benar sesuai kaedah ilmu tajwid dengan adanya mata pelajaran yang membahas ilmu

---

<sup>8</sup> Na'imatul Musyofa, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudloyul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Wahid Hisyam, 2019).

tajwid. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini dihubungkan dengan keterampilan membaca al-Qur'an sedangkan penelitian peneliti ini dihubungkan dengan menghafal al-qur'an.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ifadaton Nadhifah (2016) mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *“Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Menghafal Al-Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al-Quran Buaran Pekalongan”*. Adapun hasil penelitian adalah Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan termasuk dalam kategori “baik”. Dan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan keterampilan menghafal Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.<sup>9</sup> Penelitian ini dan penelitian peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama dihubungkan dengan menghafal al-Qur'an, dan bedanya yaitu penelitian ini membahas hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan keterampilan menghafal al-Qur'an santri putri di pondok pesantren modern al-Qur'an Buaran Pekalongan, sedangkan penelitian peneliti membahas pemahaman ilmu tajwid terhadap menghafal al-Qur'an mahasiswa Proogram studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

---

<sup>9</sup> Ifdhatun Nadhifah, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Menghafal Al-Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, merupakan bab yang membahas tentang teori yang membahas pemahaman ilmu tajwid terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an yang meliputi konsep pemahaman ilmu tajwid, konsep menghafal al-Qur'an, pengaruh ilmu tajwid dalam efektivitas menghafal al-Qur'an.

BAB III Metode penelitian, memaparkan jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang membahas tentang pemahaman mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang ilmu tajwid dalam efektivitas menghafal al-Qur'an, membahas adakah hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta membahas apa saja faktor penghambat menghafal al-Qur'an.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Ilmu Tajwid

##### 1. Pengertian Ilmu Tajwid

Kata tajwid berasal dari kata bahasa arab yaitu *jawwada yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus, perbaikan, penyempurnaan, pemantapan, memperindah. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf, maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum mad, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Menurut Mas'ud Syafi'i ilmu tajwid atau tartil ialah “membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam tajwid.<sup>11</sup>

Menurut Abdullah Asy'ari ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.<sup>12</sup> Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

---

<sup>10</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 3.

<sup>11</sup> A. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid* (Semarang: M.G., 1957), hlm. 3.

<sup>12</sup> Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 2007), hlm. 7.

Dengan demikian pengertian dari ilmu tajwid yaitu ilmu yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang digunakan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an agar sesuai makna sesungguhnya, karena jika salah membacanya maka artinya juga berbeda.

Berdasarkan tulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi seseorang untuk memahami dan mempelajari ilmu tajwid. Pemahaman seseorang terhadap ilmu tajwid merupakan salah satu prasyarat untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Karena ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia, hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan al-Qur'an.

## **2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Mempelajari ilmu tajwid dari aspek teori hukumnya adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.<sup>13</sup> Hukum mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum ini. Kalau ada dalam suatu daerah ada seseorang yang mempelajari dan menguasai ilmu tajwid maka bagi yang lainnya tidak menanggung dosa, kalau sampai tidak ada maka seluruh kaum yang didaerah itu menanggung dosa.

---

<sup>13</sup> Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid* (Jakarta Selatan: Torus Pustaka, 2015), hlm. 12-13.

Adapun hukum menghafal al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah sama dengan hukum membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yaitu hukumnya fardhu 'ain, yang mana sangat dianjurkan membaca dan mengafal al-Qur'an dengan ilmu tajwid agar pembaca dan penghafal tidak terjatuh pada kesalahan yang dapat menimbulkan kekeliruan pemahaman.

Menghafal al-Qur'an termasuk nikmat yang paling tinggi. Karena ia menjaga kalamullah yang diturunkan untuk memberikan hidayah dan obat di dada. Akan tetapi, yang paling penting dan utama haruslah mempelajari ilmu tajwid dulu, supaya memperbaiki cara pengucapan huruf dengan benar, memperindah bacaan, dan selamat dari kesalahan.

### **3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid**

Ruang lingkup tajwid secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### *a. Haqqul Harf*

Yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifatul huruf dan makhrijul huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

#### *b. Mustahaqqul Harf*

Yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut serta



makna-makna yang dihendaki oleh setiap rangkaian huruf. Mustahaqul harf meliputi hukum-hukum seperti idzhar, ikhfa, iqlab, qalqalah, tafkhim, mad, waqaf, dan lain-lain. Pokok bahasa (ruang lingkup) ilmu tajwid adalah:

- 1) *Makhrijul huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- 2) *Sifatul huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- 3) *Ahkamul huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dan hubungan antar huruf.
- 4) *Ahkamul Mad Wal Qashar*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- 5) *Ahkamul Waqfi Wal Ibtida'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.

#### **4. Tujuan dan Keutamaan Mempelajari Ilmu Tajwid**

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk dapat membaca serta menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik (fasih) sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca al-Qur'an secara benar diharapkan para pembaca al-Qur'an akan mendapatkan keridhaan Allah di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Dengan banyaknya aturan atau ketentuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yang kemudian dikaji dalam ilmu tajwid, maka ilmu tajwid sangat penting bagi al-Qur'an dan juga bagi para pembaca

---

<sup>14</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid* (Jakarta: Qaf Academy, 2017), hlm. 59.

dan penghafal al-Qur'an. Ilmu tajwid memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, terutama dalam pembacaannya, dari terjadinya perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf arab yang mencakup tiga hal penting, yakni: 1) tempat keluarnya huruf (makhraj), 2) jenis dan sifat tiap-tiap huruf, dan 3) hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat al-Qur'an seperti: idzhar, ikhfa, iqlab, mad, qalqalah, gunnah dan waqaf.

Dengan tujuan yang seperti itu, ilmu tajwid memiliki keistimewaan tersendiri bagi seorang muslim. Dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain, ilmu tajwid memiliki mempunyai keistimewaan yang lebih, bahkan ada yang mengatakan bahwa ilmu tajwid merupakan semulia-mulia ilmu, karena terkait langsung dengan al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, tujuan dan keutamaan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan lisan dari kesalahan membaca serta menghindari kesalahan makna ayat.

## **B. Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Kata menghafal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan

---

<sup>15</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid....*, hlm. 59.

kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>16</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukzijat diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas.<sup>17</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Selain itu, menghafal al-Qur'an juga merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.<sup>18</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an adalah melafalkan dan meresapkan ayat-ayat al-Qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala.

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an harus mempunyai metode dan cara menghafal yang berbeda-beda, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan dari seorang guru atau

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 291.

<sup>17</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 2.

<sup>18</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 15.

ustadz, proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat apa yang mau dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, menghafal sedikit demi sedikit ayat yang dibaca secara berulang-ulang.
- c. *Talaqqi*, menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- d. *Takrir*, mengulang hafalan atau yang sering disebut muroja'ah.
- e. *Tasmi'*, mendengarkan hafalan kepada orang lain.
- f. Metode tulisan. Metode ini mensyaratkan para penghafal al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tulisan sendiri baik dibuku atau papan tulis.

### **3. Syarat Yang Harus Dipenuhi Dalam Menghafal Al-Qur'an**

- a. Membaca dengan benar

Seseorang yang ingin bertekad untuk menghafal al-Qur'an haruslah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan saat menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu sebelum menghafal al-Qur'an hendaklah kita menguasai ilmu tajwidnya. ada beberapa kategori yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an sebelum menghafal al-Qur'an:

---

<sup>19</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55.

1.) Memperbaiki Makhraj

Dalam membaca Al-Qur'an haruslah terlebih dahulu untuk memperhatikan makhraj dari setiap huruf yang akan dibaca.

2.) Mengakuratkan Harakat

Bila menghafal dengan bacaan yang salah, maka akan sulit untuk mengubah dan menghilangkannya, setelah itu. Sehingga perlu melakukan perbaikan dan pengoreksian terhadap apa yang dihafal.<sup>20</sup>

3.) Mengakuratkan Kata

Syarat ini harus benar-benar dipenuhi karena harakat dilihat oleh setiap orang. Sedangkan sebagian kata, karena sulit diucapkan atau seorang penghafal yang tidak menggunakan gaya bahasa atau tidak berpengalaman dalam membaca al-Qur'an.

4.) Mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh

Kebanyakan penghafal yang membaca tergesa-gesa bisa berakibat seorang pembaca tidak memperhatikan bacaannya. Sehingga kemudian ia menghafal dengan hafalan yang salah. Dan ada juga yang membaca tanpa melihat dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>20</sup> Amjad Qasim, *Kaifa Tahfidz Al-Qur'an al Karim Fi Syahr* (Madiun- Jatim:2012), hlm. 139.

b. Menghafal dengan kuat

Dalam menghafal dalam hafalan yang baru haruslah kita menjadikan hafalan itu dengan hafalan yang kuat.

c. Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.

Seorang penghafal yang sempurna haruslah mampu mengingat hafalannya dalam satu halaman ke halaman sebelumnya atau pun sebaliknya.

#### **4. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an**

Peneliti akan mencantumkan beberapa faktor pendukung menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting bagi orang yang menghafal al-Qur'an, jika tubuh sehat maka akan mempermudah seorang penghafal al-Qur'an dan tidak ada keterhambatan dalam batas waktu menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari kesehatan lahiriyah tetapi dari segi psikologinya. Sebab orang yang menghafal al-Qur'an

membutuhkan ketenangan jiwa. Jika sang penghafal memiliki banyak pikiran maka bisa mengakibatkan sulit menghafal.<sup>21</sup>

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurang kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal yang paling penting adalah kerajinan dan keistiqomahan dalam menjalani hafalan.<sup>22</sup>

Kecerdasan bisa juga dikatakan tidak menjadi faktor pendukung untuk menghafal al-Qur'an, karena banyak kita lihat di sekitar kita bahwasanya orang yang tidak bisa membaca saja, bisa menghafal al-Qur'an dengan cara mendengarkan orang lain membaca al-Qur'an atau biasa disebut metode *talakki*.

d. Faktor Motivasi

Seorang penghafal al-Qur'an sangat membutuhkan dorongan atau motivasi agar memberikan semangat. Motivasi dari keluarga sangat dibutuhkan bagi para penghafal al-Qur'an agar semangat menghafal al-Qur'an. Contohnya, sering memberikan hadiah atas pencapaian si penghafal. Jika si penghafal menambah hafalannya

---

<sup>21</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 140.

<sup>22</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 141.



maka keluarga harus memberikan hadiah supaya makin semangat menghafalnya.

e. Faktor Usia

Usia bisa menjadi penghambat bagi orang yang berhak menghafal al-Qur'an, jika usia sang penghafal sudah memasuki lansia maka akan banyak kesulitan sebagai penghambat menghafal.

f. Faktor Tempat Menghafal

Kondisi maupun situasi dari segi tempat juga akan menjadi pendukung dalam melakukan penghafalan ayat al-Qur'an . ini bisa menjadi pendukung kelancaran dalam proses menghafal. Kalau situasi lingkungannya sunyi, damai, dan tempatnya enak dipandang akan memudahkan kita menghafal ayat al-Qur'an, dan kita akan berkonsentrasi pada hafalan.

Begitu juga sebaliknya jika situasi dan kondisi tempat menghafal lingkungannya kotor, ribut, dan tidak sedap dipandang maka mengakibatkan kesulitan kepada kita dalam menghafal ayat al-Qur'an.

Jadi, bagi para penghafal al-Qur'an membutuhkan tempat yang kondusif, bersih, nyaman, dan tenang. Agar bisa maksimal dan fokus ketika menghafal al-Qur'an dan tidak ada gangguan. Tidak heran jika banyak para penghafal lebih

memilih diluar yang bebas dan sejuk suasananya. Di masjid juga termasuk tempat yang bagus untuk menghafal al-Qur'an.<sup>23</sup>

## 5. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut para Ulama, diantara keistimewaan menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Jika dibarengi dengan amal sholeh serta keikhlasan maka ini merupakan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>24</sup>
- b. Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- c. Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari yang lainnya.
- d. Penghafal al-Qur'an diidentik dengan memiliki akhlak yang baik.
- e. Penghafal al-Qur'an akan biasa dengan bahasa Arab sehingga bisa fasih berbahasa arab.
- f. Seseorang penghafal al-Qur'an selalu memanfaatkan waktunya untuk memuroja'ah hafalannya agar tidak mudah hilang, dan juga tidak akan mudah mengerjakan hal yang maksiat.
- g. Para penghafal al-Qur'an akan diprioritaskan menjadi imam sholat.
- h. Mencintai para penghafal Al-Qur'an sama halnya dengan mencintai Allah SWT.

---

<sup>23</sup> Dahliati Simanjuntak, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an, *Al-FAWATI'H Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* , Vol. 2 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2021, hlm. 99

<sup>24</sup> Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna* (Surabaya: Quntum Media, 2013), hlm. 20.

- i. Para penghafal al-Qur'an akan memberikan mahkota kepada orangtuanya di surga nanti.

Tentu saja sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam menghafal al-Qur'an ada hal-hal penting yang harus dikuasai oleh seorang penghafal, dimana hal-hal tersebut yang hanya bisa dipelajari dengan ilmu tajwid sangat besar pengaruhnya terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an yaitu:

1. Menghindari terjadinya kesalahan terhadap ayat yang dihafalkan.
2. Memudahkan untuk menghafal
3. Menghindari terjadinya perubahan makna atau arti yang terkandung dalam ayat.
4. Agar memperoleh hasil yang maksimal

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian ini terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses yang menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>25</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.<sup>26</sup> Metode ini ditujukan untuk mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

---

<sup>25</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.37.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke 17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.14.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia. Lokasi tersebut tepatnya di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah November 2022 sampai dengan Juni 2023.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah data tersebut. Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebanyak 10 orang.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti. Yang mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, diantaranya buku-buku dan bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

<sup>27</sup> Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 133.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir dari angkatan 2019-2021.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa Prodi Ilmu**  
**Al-Qur'an dan Tafsir**

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2019	8	13	21
2020	6	18	24
2021	5	13	18
Jumlah	19	44	63

*Data Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.<sup>28</sup> Sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang di teliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 67.

dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan 10 responden.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.<sup>29</sup>

### **1. Angket/Kuisisioner**

Angket penelitian dapat juga biasa disebut sebagai kuisisioner yang diberikan oleh peneliti kepada respondennya. Angket penelitian berisi serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Angket penelitian dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket penelitian dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis. Hal tersebut dikarenakan responden menjawab pertanyaan tertulis yang ada di angket penelitian tersebut.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah alat untuk pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap

---

<sup>29</sup> Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Mudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah diatas.<sup>30</sup> Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur, yang melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung. Wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an (hafalan al-Qur'an mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). Adapun yang diwawancarai peneliti secara langsung adalah dengan sumber data yaitu mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### 3. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudiann memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana keterlibatan peneliti/pengumpul data dalam penelitian yang diamati.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 165.

<sup>31</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 41.



#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen seperti data visi misi dan sejarah berdirinya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi. Dokumentasi merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>32</sup>

#### **F. Teknik pengecekan Keabsahan Data**

Metode pengolahan data peneliti harus sesuai dengan keabsahan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman interpretasi data. Adapun tahapan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

---

<sup>32</sup> Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 129.

### 1. Editing/edit

Editing kegiatan dilakukan peneliti setelah penghimpunan data di lapangan. Proses ini menjadi penting bagi peneliti karena kenyataannya bahwa data terhimpun kadang belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang bahkan terlewatkan. Oleh karena itu untuk kelengkapan penelitian ini, maka proses editing ini sangat diperlukan dalam mengurangi data tidak sesuai dengan tema penelitian ini.

### 2. Verifikasi

Jadi, tahap verifikasi ini dilakukan peneliti sebagai tahap pembuktian kebenaran data penelitian untuk menjamin validitas data telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan mencocokkan kembali hasil tes peneliti, kemudian menemui sumber data subjek memberikan hasil tes dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan diinformasikan atau tidak.

## **G. Teknik Pengolahan Analisis Data**

### 1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen.

Maka proses atau pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama penelitian

ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.<sup>33</sup>

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang terjadi di lapangan kemudian melakukan analisis dari hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori.

Analisis data adalah mengelompokkan membuat satu urutan, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca. Urutan pertama adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah.<sup>34</sup> Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
- b. Reaksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan dan untuk

---

<sup>33</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158

<sup>34</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358

- mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.
- c. Menyusun data dalam satuan yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
  - d. Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan dari hasil (pengamatan langsung) dan tes, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
  - e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan valid (benar).
  - f. Tahap penafsiran data yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
  - g. Penarikan kesimpulan yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat dan padat dan dapat dimengerti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

##### **1. Sejarah Singkat Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

Berhubung program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berada di bawah naungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, maka penulis akan menjelaskan sedikit tentang Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Sejalan dengan keluarnya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 300 Tahun 1997 serta No. 333 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang terdiri dari 3 (tiga) jurusan yaitu Tarbiyah, Syariah dan Dakwah. Adapun kepemimpinan Jurusan Syariah STAIN Padangsidimpuan ini berjalan lebih kurang 16 ( enam belas ) tahun dibawah pimpinan (Ketua Jurusan), Drs. Syafri Gunawan, M.Ag., tahun (1997 – 2002), Dra. Asnah, M.A., tahun (2002 – 2006), Kholidah, M.Ag., tahun (2006 – 2010), dan Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., tahun (2010 – 2014). Akhirnya dipenghujung tahun 2013, atas komitmen dan usaha sungguh sungguh Ketua STAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL (dulu masih menjabat sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan) bersama

seluruh civitas akademiknya, STAIN Padangsidempuan beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hal ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dan selanjutnya sesuai dengan yang tertuang dalam Organisasi Tata Kerja IAIN Padangsidempuan, Jurusan Syariah STAIN Padangsidempuan berubah nama menjadi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Sebagai Pimpinan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan sampai sekarang yakni; (Dekan) Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., tahun (2014 – 2017), Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. tahun (2017–sekarang). Pada 10 juni 2022, IAIN Padangsidempuan telah resmi berganti menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), yang diberi nama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan.

Pada awal beralih status terdiri dari 2 jurusan yakni Jurusan Akhwal as-Syakhsiyah dan Hukum Ekonomi Syariah. Dan dengan perkembangan yang ada sekarang ini Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sudah mempunyai 5 Jurusan/Prodi yakni : Jurusan/Prodi Akhwal as-Syakhsiyah, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara, Hukum Pidana Islam, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syahada Padangsidempuan, yang mengkhususkan pengkajiannya dalam bidang Hukum Islam, dan Al-Qur'an dan Tafsir, telah memberikan kontribusi positif dan sumbangan strategis dalam pengembangan masyarakat, bangsa dan negara, khususnya di wilayah ini. Namun demikian, ini tidak berarti Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syahada Padangsidempuan harus berpuas diri dan menempatkan dirinya laksana menara gading, tetapi mesti membina dan mengembangkan diri hingga bisa menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) dan sumber kepeloporan (*source of pioneerhip*). Upaya pembinaan dan pengembangan harus diwujudkan antara lain dengan memantapkan visi, memperteguh misi serta memperkuat sarana dan prasarana, dan peningkatan status akreditasi.<sup>35</sup> Dikarenakan subjek penelitian ini mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syahada Padangsidempuan penulis akan menjelaskan tentang prodi ilmu al-Qur'an agar tidak terjadi simpang siur dalam memahami penelitian ini.

Berdasarkan nomenklatur Kementerian Agama RI No.1493 Tahun 2014 tentang izin penyelenggaraan program sarjana IAIN Padangsidempuan tahun 2014. Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir merupakan salah satu program studi yang ada pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan yang sekarang berubah jadi

---

<sup>35</sup> <https://fasih.uinsyahada.ac.id> diakses pada hari sabtu tanggal 10 juni 2023 pada pukul 19.50 wib.

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Awal pendirian program studi ini pada tahun 2014, Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir ini berada di bawah binaan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.<sup>36</sup> Tahun ke tahun prodi berkembang dan sudah mulai banyak peminatnya. Pada tahun 2021 Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi berdasarkan keputusan BAN-PT No. 2125/SK/BAN-PT/Akred/IV/2021, menyatakan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada program Sarjana IAIN Padangsidimpuan, Kota Padangsidimpuan memenuhi syarat peringkat AKREDITASI B.

Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada saat ini adalah satu dari Program Studi pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syahada Padangsidimpuan yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang unggul dan kompetitif di bidang ilmu al-Quran dan tafsir, mampu melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu al-Quran dan tafsir secara integratif interkoneksi, mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan menyebarluaskan Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Persepsi peluang kerja oleh masyarakat menjadi pertimbangan dalam pemilihan program studi.

Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir merupakan harapan baru dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki integritas keagamaan, keilmuan Qur'an dan Tafsir serta profesional dalam bidang pendidikan Ilmu Al-Qur'an

---

<sup>36</sup> <https://fasih.iain-padangsidimpuan.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/SK-IZIN-PRODI-HTN-IAT-2.pdf> diakses pada tanggal 18 mei 2023 pukul 19.30 WIB



dan Tafsir dengan kompetensi memiliki ilmu al-Qur'an, baik sebagai ilmu murni maupun terapan sebagai bekal untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pencerah bagi masyarakat.<sup>37</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

### a. Visi

“Unggul Dan Terdepan dalam Pengembangan dan Pengamalan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Regional Tahun 2025”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang integratif-interkoneksi.
- 2) Melaksanakan pengkajian dan pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara komprehensif.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan menyebarkan hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- 4) Meningkatkan mutu pengelolaan program studi dan mutu lulusan.

### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana yang unggul dan kompetitif di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

---

<sup>37</sup> Sawaluddin Siregar, “Persepsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 04 No. 2 Desember 2018

- 2) Menghasilkan peneliti yang mampu melaksanakan pengkajian dan pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara integratif-interkonektif.
- 3) Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan menyebarluaskan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- 4) Menjamin mutu pengelolaan program studi dan mutu lulusan.

### **3. Profil Lulusan Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

- a. Profesi Utama
  - 1) Peneliti dan pengkaji ilmu al-Qur'an dan tafsir
  - 2) Mufassir
- b. Profesi Pendukung
  - 1) Praktisi sosial keagamaan
  - 2) Aparatur Negara
  - 3) Tenaga pendidik/ pembina Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

### **4. Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berjumlah 10 orang pada periode 2022-2025, yaitu:

- a. Desri Ari Enghariano, M.A.
- b. Hasiah, M.Ag.
- c. Sawaluddin Siregar, M.A.
- d. Dahliati Simanjuntak, M.A.
- e. Said Mujahid, M.Hum.

- f. Rizky Ahmadi Hasibuan, M.IRKH.
- g. Anni Kholidah Ritonga, M.Ag.
- h. Santi Marito Hasibuan, M.Ag.
- i. Muhammad Shulhi Alhadi Siregar, M.A.
- j. Hasir Budiman Ritonga, M.Sh.

Dalam pembahasan berikut ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu : pemahaman mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang ilmu tajwid dalam efektivitas menghafal al-qur'an, hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan apa saja faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

#### **B. Pemahaman Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tentang Ilmu Tajwid dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an.**

Memahami ilmu tajwid sebelum menghafal al-Qur'an merupakan perkara wajib. Oleh sebab itu sebelum menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan setiap penghafal al-Qur'an untuk mampu memahami ilmu tajwid. Hal ini bertujuan supaya para penghafal al-Qur'an tidak salah dalam menghafal ayat al-Qur'an. Jika bacaannya salah maka hafalan yang dihasilkan pun salah sehingga untuk memperbaikinya butuh waktu yang lama, dan itu juga salah satu cara untuk menghindari terjadinya perubahan makna atau arti yang terkandung dalam al-Qur'an.

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur'an adalah karena kurangnya pemahaman ilmu tajwid sehingga bacaan al-Qur'annya tidak tepat atau tidak lancar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menguasai ilmu tajwid sebelum menghafal al-Qur'an akan mempermudah si penghafal untuk menghafal al-Qur'an dan menghindari terjadinya kesalahan.

Keterangan ini diperkuat dari hasil wawancara dan angket yang penulis buat untuk para responden (mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), hampir semua jawaban dari para responden sama. Wawancara dengan saudara Yakup Pansurna yang merupakan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beliau mengatakan bahwa “memahami ilmu tajwid sangat penting bagi penghafal al-Qur'an, karena itu akan memudahkan kita untuk menghafal al-Qur'an. Mempelajari ilmu tajwid adalah langkah awal untuk menghafal al-Qur'an, itu yang beliau lakukan sebelum menghafal. Dari pesantren beliau sudah mulai menghafal dan guru tahfidz beliau sangat menekankan perihal ilmu tajwid, oleh karena itu sampai sekarang beliau menghafal al-Qur'an harus memperhatikan ilmu tajwid sehingga hafalan saya lancar, baik, dan benar”.<sup>38</sup>

Alasan penulis memilih saudara Yakup Pansurna sebagai responden yaitu, karena beliau memiliki hafalan paling tinggi seangkatannya, dan beliau dikenal sebagai tercepat menghafal di kelasnya dan beliau juga memahami ilmu tajwid sehingga bacaan al-Qur'annya benar dan lancar begitu juga

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang bernama Yakup Pansurna pada Tanggal 19 mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

hafalannya. Dan beliau pernah menjadi musyrif di Ma'had al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang mana penulis ketahui syarat menjadi musyrif salah satunya harus memahami ilmu tajwid dan lancar membaca al-Qur'an. Dengan itu, menurut penulis beliau cocok sebagai responden untuk mendukung penelitian ini.

Selanjutnya wawancara penulis dengan saudara Ridho Azhari, beliau mengatakan bahwa “mempelajari ilmu tajwid adalah langkah pertama untuk menghafal al-Qur'an, agar kita membaca al-Qur'an itu dengan lancar dan benar. Dengan itu hafalan kita juga lancar. Berhubung beliau kurang memahami ilmu tajwid dan membaca al-Qur'annya belum terlalu lancar, sehingga hafalan beliau tidak mencapai target. Pada waktu sekolah beliau jarang mempelajari ilmu tajwid karena berasal dari sekolah umum. beliau sedikit menyesal karena kurang memahami ilmu tajwid dari awal, dikarenakan hal itu membuat beliau susah menghafal dan target hafalan beliau tidak tercapai.”<sup>39</sup>

Wawancara berikutnya yaitu dengan saudari Maya Sari, beliau mengatakan bahwa “sangat perlu pemahaman tentang ilmu tajwid dalam efektivitas menghafal al-Qur'an. Jika kita tidak mengetahui ilmu tajwid maka dalam menghafal al-Qur'an akan terjadi kendala, karena tidak dapat memahami atau menghayati dalam menghafal al-Qur'an”.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Ridho Azhari Pada Tanggal 19 Mei 2023 Pukul 11.20 WIB

<sup>40</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Maya Sari Pada Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.30 WIB

Wawancara selanjutnya dengan saudara Rahmat Hasibuan, beliau mengatakan bahwa “sebagai umat islam yang memiliki kitab suci al-Qur’an untuk pedoman hidup, sudah seharusnya kita paham tentang ilmu tajwid. Bahkan dalam proses menghafal al-Qur’an yang bertujuan untuk menjaga kalamullah maka sangat penting agar terlebih dahulu memperbaiki bacaan al-Qur’annya. Dengan begitu maka ketika kita menghafal tidak akan ditemukan kesalahan fatal dalam melantunkan ayat demi ayat”.<sup>41</sup>

Wawancara selanjutnya dengan saudari Mawar Puspitasari, beliau mengatakan bahwa, “ membaca al-Qur’an saja tanpa tajwid bisa dikategorikan berdosa. Al-Qur’an diturunkan berdasarkan tajwid. Pemahaman ilmu tajwid sangat penting bagi penghafal al-Qur’an, jika seseorang semakin tinggi pemahaman ilmu tajwid tapi tidak mengamalkannya dalam menghafal al-Qur’an maka dia akan terjatuh pada kesalahan”.<sup>42</sup>

Kemudian wawancara berikutnya dengan saudari Oriza Khazana, beliau mengatakan bahwa “membaca atau menghafal al-Qur’an tidak pakai ilmu tajwid seperti minum kopi tanpa gula terasa pahit/hambar atau sama dengan tidak lengkap. Begitu juga dengan menghafal al-Qur’an kalau dibarengi dengan tajwidnya alangkah nikmat dan indahnyanya yang membaca dan menghafal al-Qur’an itu. Jadi membaca dan menghafal al-Qur’an

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Yang Bernama Rahmat Hasibuan Pada Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.40 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Yang Bernama Mawar Puspitasari Pada Tanggal 13 Juni 2023 Pukul 12.40 WIB

memang seharusnya diaplikasikan dengan tajwid. Serta dengan ilmu tajwid akan memudahkan untuk menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar".<sup>43</sup>

Terakhir wawancara penulis dengan saudara Arif Rumansyah, beliau mengatakan bahwa "pemahaman ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an sangat penting dan dibutuhkan, bisa dikatakan itu yang harus didahulukan, karena dalam menghafal al-Qur'an apabila sudah faham tentang tajwid maka insyaallah mempermudah dalam penghafalan".<sup>44</sup>

Berdasarkan kuisioner/angket dan didukung dengan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 70% responden mengatakan bahwa pemahaman ilmu tajwid sangat penting dalam menghafal al-Qur'an, karena akan memudahkan para penghafal untuk menghafal al-Qur'an. Mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar bacaan al-Qur'an menjadi baik dan benar, dan juga agar kita terhindar dari kesalahan bacaan dan kesalahan maknanya.

Mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sudah tidak asing dengan ilmu tajwid, karena setiap semester ada matakuliah wajib tahfidz yang mana mahasiswa harus menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Dosen tahfidz sangat menekankan mahasiswa harus menyeter hafalan sesuai dengan ilmu tajwid agar ayat yang dihafalkan itu sesuai dengan terjemahannya. Karena sebagai mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Oriza Khazana Pada Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 15.30 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Arif Rumansyah Pada Tanggal 23 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

Tafsir malu jika tidak memahami ilmu tajwid, yang mana itu langkah pertama untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ada juga sebagian kecil mahasiswa yang kurang memahami ilmu tajwid dan membaca al-Qur'annya juga kurang lancar sehingga sulit baginya untuk menghafal al-Qur'an. Dan fakta yang penulis dapat di lapangan adalah mahasiswa tersebut tidak mencapai target hafalannya.<sup>45</sup>

Bertolak belakang dengan beberapa mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menjelaskan lancar bacaan al-Qur'annya tapi tidak paham dengan ilmu tajwid, dan itu mempengaruhi kualitas hafalannya. Sehingga hafalannya itu kurang sempurna. Mahasiswa seperti ini biasanya hanya mengejar nilai saja dan yang terpenting target hafalannya tercapai.<sup>46</sup>

### **C. Hubungan Antara Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Hafalan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir?**

Berdasarkan hasil angket/kuisoner yang penulis buat kepada responden dan wawancara penulis dengan responden, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hasil angket/kuisoner dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa 70% responden sangat setuju dengan adanya hubungan antara pemahaman ilmu

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Ridho Azhari Pada Tanggal 19 Mei 2023 Pukul 11.20 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Arif Rumansyah Pada Tanggal 23 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB



tajwid dalam menghafal al-Qur'an, karena setiap ingin menghafal al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalannya berjalan dengan baik dan lancar. Dan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menghafal al-Qur'an hendaklah para penghafal harus tahu kaidah atau syarat dalam menghafal al-Qur'an. Diantara beberapa syarat tersebut adalah memiliki pemahaman ilmu tajwid agar mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sejalan dengan itu 20% responden tidak setuju dengan adanya hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan menghafal al-Qur'an, karena tidak harus paham dengan ilmu tajwid seseorang bisa menghafal al-Qur'an. Bisa saja seseorang menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode lain agar bisa menghafal al-Qur'an. Dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang lancar membaca dan menghafal al-Qur'an namun tidak paham dengan ilmu tajwid sehingga kualitas hafalannya kurang sempurna. Dan 10% responden ragu-ragu dengan adanya hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan menghafal al-Qur'an, disebabkan dengan adanya mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang pemahaman ilmu tajwidnya sudah baik tetapi hafalannya tidak lancar.

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Angket Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam**  
**Evektifitas Menghafal Al-Qur'an**

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Ada hubungan antara pemahaman ilmu tajwid	7	0	1	2	0
2	Ilmu tajwid dijadikan langkah awal menghafal al-Qur'an	7	0	1	2	0
3	Seorang penghafal al-Qur'an					

	sudah dipastikan memahami ilmu tajwid	7	0	1	2	0
4	Menghafal al-Qur'an dengan memahami ilmu tajwid akan mempermudah capai target hafalan	10	0	0	0	0
5	Apakah dosen tahfidz harus mengajari ilmu tajwid kepada mahasiswa sebelum menghafal	8	2	0	0	0
6	Menurut anda apakah mahasiswa yang target hafalannya tidak tercapai itu dikarenakan kurangnya pemahaman ilmu tajwid?	7	0	1	2	0
7	Adakah masalah yang ditemukan dalam memahami ilmu tajwid	2	2	2	4	0
8	Pemahaman Ilmu tajwid akan meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa.	7	1	1	1	0
9	Apakah hukum mempelajari ilmu tajwid wajib?	10	0	0	0	0
10	pemahaman ilmu tajwid akan menjauhkan kesalahan fatal dalam menghafal al-qur'an	10	0	0	0	0

Dalam penelitian ini mahasiswa yang menguasai ilmu tajwid akan mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar. Jika bacaan al-Qur'an sudah lancar, maka ketika menghafal al-Qur'an tidak membutuhkan waktu yang lama dan pengenalan terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan. Begitupun sebaliknya, jika tidak memahami ilmu tajwid terlebih dahulu maka ketika menghafal al-Qur'an akan mengalami kesulitan dan tentunya menghasilkan bacaan yang salah. Hal tersebut sebagaimana pendapat KH.A. Muhaimin Zen bahwa calon penghafal al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an yang fasih, baik, dan benar yaitu dengan menguasai ilmu tajwid.

Sebab kelancaran dalam membaca al-Qur'an sangat membantu penghafal al-Qur'an dalam proses menghafal al-Qur'an.<sup>47</sup> .

Seperti halnya yang dinyatakan oleh saudara Ridho Azhari “ Beliau baru menghafal al-Qur'an setelah masuk kuliah, maksudnya itu baru menghafal surah-surah yang panjang, biasanya beliau menghafal juz 30 saja. Karena beliau kurang memahami ilmu tajwid bacaan al-Qur'an beliau kurang lancar, sehingga membuat beliau susah menghafal al-Qur'an. Di kelas, beliau termasuk salah satu mahasiswa yang kurang target hafalannya, itu disebabkan kurangnya pemahaman ilmu tajwid. Jadi beliau sangat setuju jika ada hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan al-Qur'an.”<sup>48</sup>

Sejalan dengan saudari Ayuni yang mengungkapkan bahwa, “beliau telah mulai menghafal sejak duduk di bangku SMP, diawal menghafal beliau masih kurang memahami ilmu tajwid, beliau belum konsisten untuk menghafal al-Qur'an pada saat itu. Sehingga bagi beliau pemahaman ilmu tajwid itu tidak penting dan akibatnya hafalan beliau itu banyak salahnya. Tetapi lambat laun beliau menyadari bahwa penting sekali memiliki pemahaman ilmu tajwid, karena membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tajwid adalah kewajiban bagi setiap muslim agar terhindar dari kesalahan. Dan beliau juga merasa menghafal al-Qur'an

---

<sup>47</sup> A Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah Dan Perguruan Tinggi* (Percetakanonline.com, 2012), hlm. 35-36.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Ridho Azhari Pada Tanggal 7 juni 2023 Pukul 08.40 WIB

dengan ilmu tajwid memudahkan beliau dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, menurut beliau ada hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan menghafal Al-Qur'an."<sup>49</sup>

Dari ungkapan para responden di atas bahwa setuju mengenai tentang adanya hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Begitupun hasil angket 70% responden sangat setuju dengan adanya hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Jadi, jika ingin menghafal al-Qur'an harus memiliki pemahaman ilmu tajwid terlebih dahulu. Maksudnya, semakin tinggi pemahaman ilmu tajwid, maka semakin tinggi kemampuan menghafal al-Qur'an.

Meskipun demikian, keadaan di lapangan menunjukkan masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang pemahaman ilmu tajwidnya sudah baik namun hafalannya masih belum lancar. Hal itu mungkin dikarenakan kurangnya *muraja'ah* atau ketekunan dalam menghafal, sebab tidak sedikit faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an seseorang yang masing-masing individu berbeda. Hal tersebut juga dibuktikan dengan besarnya kontribusi pemahaman ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an hanya sebesar 20%.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Ayuni Pada Tanggal 7 juni 2023 Pukul 09.00 WIB.

#### **D. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu:

##### **1. Tidak Menguasai Ilmu Tajwid**

Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses dan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna yaitu lancar, benar dan fasih. Oleh karena itu, supaya memperoleh hafalan yang sempurna maka terlebih dahulu harus memenuhi beberapa syarat menghafal al-Qur'an. Diantara syarat tersebut yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun cara untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan menguasai ilmu tajwid.

Pada observasi yang penulis lakukan ada sebagian kecil mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki hambatan dalam menghafal al-Qur'an karena bacaan al-Qur'annya tidak bagus, baik dari segi tajwidnya, dari segi makhrijul huruf, ataupun kelancaran membacanya. Walaupun pada dasarnya menghafal al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka ia akan mempunyai banyak kesulitan.

Ada juga 20% responden yang tidak setuju paparan diatas, diantaranya mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang

bernama Muhammad Aulia Rahman Nasution, beliau mengungkapkan bahwa banyak orang yang menghafal tidak sesuai kaedah ilmu tajwid, dan ternyata hafalannya banyak dan lancar juga. Dan mereka hanya memakai metode mendengarkan lewat media, seperti murattal. Jadi tidak harus memiliki pemahaman ilmu tajwid dulu yang bisa menghafal al-Qur'an.<sup>50</sup>

Sejalan dengan itu, Saudara Harun Arrasyid juga mengungkapkan bahwa setuju dengan pendapat saudara Aulia, yang mana menghafal al-Qur'an tidak harus memiliki pemahaman ilmu tajwid terlebih dahulu, karena hal yang utama untuk menghafal al-Qur'an adalah kekonsistenan dalam menghafal al-Qur'an. Memiliki pemahaman ilmu tajwid tidak akan menjamin banyak atau tidaknya hafalan seseorang.<sup>51</sup>

## 2. Kurangnya Minat Dan Bakat

Kurangnya minat dan bakat para mahasiswa dalam mengikuti matakuliah tahfidz merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an, dimana mahasiswa akan cenderung malas untuk melakukan tahfidz.

Dari populasi objek penelitian sekitar 20% responden tidak memiliki minat dan bakat dalam menghafal al-Qur'an. Kebanyakan Mereka dari sekolah umum, yang mana sebelumnya tidak pernah

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Muhammad Aulia Rahman Nasution Pada Tanggal 7 juni 2023 Pukul 15.00 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Harun Arrasyid Pada Tanggal 8 juni 2023 Pukul 11.00 WIB.

menghafal al-Qur'an, tiba-tiba masuk ke perguruan tinggi diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki matakuliah wajib tahfidz al-Qur'an, jadi diwajibkan bagi seluruh mahasiswa untuk menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan observasi penulis, mahasiswa yang kurang minat dan bakat dalam menghafal al-Qur'an memiliki hafalan yang kurang lancar, dan tidak mencapai target. Berdasarkan paparan dari salah satu responden yang bernama Jojo (nama samaran) mengatakan bahwa “ setiap selesai setor hafalan kepada dosen pengampu, maka setelah beberapa jam hafalan tersebut akan hilang. Karena memang beliau tidak minat untuk menghafal. Beliau menghafal di rumah hanya untuk memenuhi kewajiban beliau sebagai mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir agar beliau mendapat nilai yang bagus dan tidak mengulang matakuliah tersebut. Dan beliau menyadari bahwa bakat beliau tidak ada dalam menghafal al-Qur'an”.<sup>52</sup>

Dari paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa perlunya memiliki minat dan bakat dalam menghafal al-Qur'an, agar hafalan kita meningkat dan terjaga. Menghafal al-Qur'an membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridho, dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya.

### 3. Kurangnya Motivasi Dari Diri Sendiri dan Keluarga

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Jojo (nama samaran) Pada Tanggal 8 juni 2023 Pukul 16.00 WIB.

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalani tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

Seperti yang dinyatakan saudari Romlah (nama samaran) bahwa, “beliau tidak semangat untuk menghafal al-Qur'an, karena tidak ada keinginan sebagai penghafal al-Qur'an. Beliau hanya terpaksa masuk di prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir karena salah memilih jurusan. Itulah yang menjadi alasan beliau tidak terlalu semangat untuk menghafal al-Qur'an.”<sup>53</sup> Sejalan dengan saudari Yeyen (nama samaran) yang mengungkapkan bahwa, “perilaku beliau belum bisa mencerminkan sebagai penghafal al-Qur'an, karena beliau masih suka berkata kasar. Beliau takut orang lain akan menilai beliau sebagai orang yang sok alim.”<sup>54</sup>

Berdasarkan paparan diatas motivasi dari diri sendiri sangat kuat untuk menghafal al-Qur'an. Hafalan kita diterima atau tidak oleh Allah Swt. itu urusan belakang. Hanya Allah yang bisa menilai seorang hamba-

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Romlah (nama samaran) Pada Tanggal 8 juni 2023 Pukul 16.15 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Yeyen (nama samaran) Pada Tanggal 8 juni 2023 Pukul 16. 25 WIB.



Nya. Jangan menganggap diri kita tidak pantas sebagai penghafal al-Qur'an.

#### 4. Kurang Sabar Dalam Menghafal

Proses menghafal al-Qur'an dibutuhkan kesabaran yang tinggi. Banyak orang yang berhenti menghafal karena tidak sabar ketika melalui proses menghafal. Meski sedikit yang dihafal tiap pekannya lebih baik daripada berhenti menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi sekitar 10% responden dari populasi objek penelitian tidak memiliki kesabaran dalam menghafal, faktor ini dipengaruhi dengan padatnya waktu mahasiswa diluar jam kuliah. Apalagi jika mahasiswa ikut dalam agenda organisasi ekstra/intra kampus maka waktu untuk menghafal akan menjadi sedikit, hal hasil mahasiswa akan menghafal di waktu yang mepet, sehingga target setoran hafalannya tidak terhafalkan dan akan ketinggalan target hafalan per semesternya. Itulah yang mengakibatkan munculnya kemalasan dalam menghafal al-Qur'an dan tidak sabar dalam menghafal al-Qur'an.

Saudara Sultan Parlindungan mengungkapkan bahwa, “ jika jadwal matakuliah tahfidz setiap menyeter hafalan kepada dosen pengampu beliau selalu menyeter hafalan tidak sesuai target, karena beliau

menghafal di hari jadwal matakuliah tahfidz tersebut. Beliau selalu menunda-nunda waktu untuk menghafal al-Qur'an.<sup>55</sup>

Dalam menghafal al-Qur'an pentingnya memiliki sifat sabar, agar kita sabar dalam proses menghafal al-Qur'an, dan kita dapat mengatasi rintangan yang menghalangi dalam menghafal al-Qur'an.

## 5. Penggunaan Gadget

Zaman sekarang manusia tidak lepas dari yang namanya gadget, karena sudah menjadi kebutuhan utama bagi manusia. Dengan adanya gadget mahasiswa lalai akan waktu, sehingga tidak bisa membagi waktu untuk menghafal karena fokusnya ke gadget.

Ini pernyataan dari sebagian kecil populasi objek penelitian bahwa jika tidak memegang gadget dalam sehari seperti ada yang kurang, dan jika sudah memegang gadget maka tidak akan mengingat waktu. Dari hasil observasi penulis mahasiswa lebih banyak menggunakan gadget daripada memegang al-Qur'an. Seperti pernyataan salah satu responden yang menyatakan bahwa, "saya lebih banyak menggunakan gadget untuk membuka media sosial daripada menghafal al-Qur'an"

Akan tetapi ada satu responden yang menggunakan gadget untuk menghafal al-Qur'an di salah satu aplikasi murattal al-Qur'an yang ada di gadget, ia mengatakan bahwa, " penggunaan gadget dapat

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Sultan Parlindungan Pada Tanggal 9 juni 2023 Pukul 09.00 WIB.

meningkatkan hafalan, biasanya mendengarkan bacaan al-Qur'an sekaligus mengulang hafalan yang membantu menguatkan hafalan. Ketika menggunakan gudget saya lebih memfokuskan untuk menghafal al-Qur'an, menambah wawasan keislaman, serta mendengar motivasi untuk meningkatkan semangat dalam menghafal al-Qur'an."

Dari hasil pernyataan responden diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa banyak menggunakan gudget untuk keperluan lain seperti membuka media sosial, dan ada yang membuka aplikasi murattal al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan hafalannya. Perlu di ketahui menghafal al-Qur'an memerlukan konsentrasi yang tinggi, sehingga mahasiswa yang menghafal al-Qur'an tidak boleh terganggu. Dengan membuka media sosial kita akan lalai dalam menghafal, begitu juga yang menggunakan gudget untuk membuka aplikasi murattal, jika sudah menggunakan gudget kita akan tergoda untuk membuka aplikasi lainnya, sehingga gagal fokus untuk menghafal al-Qur'an. Lebih baik jika ingin meningkatkan hafalan maka menggunakan al-Qur'an langsung supaya fokus kita tidak terbagi.

#### **6. Padatnya Materi yang Harus Dipelajari Mahasiswa**

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat hafalan mahasiswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat serta melelahkan. Mahasiswa program studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir harus menguasai beberapa ilmu untuk bekal di masa depan. Oleh karena itu,

mahasiswa harus mempelajari materi yang diberikan oleh para dosen. Dosen menginginkan agar lulusan program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir memiliki kualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, populasi objek penelitian sekitar 30% responden tidak setuju jika padatnya materi yang harus dipelajari mahasiswa menjadi faktor penghambat untuk menghafal al-Qur'an, itu tidak bisa dijadikan alasan untuk menghafal al-Qur'an. Sebagai mahasiswa, harus bisa membagi waktunya agar semua materi bisa dipelajari tanpa mengganggu proses menghafal al-Qur'an. Sebagai umat islam diwajibkan untuk memelihara al-Qur'an, contohnya membaca dan menghafal al-Qur'an. Semua itu tergantung niat kita, jika kita bersungguh-sungguh maka kita bisa mengatasi apapun halangan dan rintangan untuk menghafal al-Qur'an.

Saudara Yakup Pansurna mengungkapkan, “ tidak ada alasan untuk tidak menghafal al-Qur'an, semua tergantung pada diri kita sendiri. Mau sebanyak apapun materi yang dipelajari jika kita ikhlas untuk menghafal al-Qur'an maka Allah permudah jalan kita. Jadi beliau sangat tidak setuju jika padatnya materi yang harus dipelajari mahasiswa menjadi faktor penghambat untuk menghafal al-Qur'an”.<sup>56</sup>

Saudara Ridho Azhari mengungkapkan bahwa, “tidak setuju dengan pendapat saudara Yakup, beliau sangat setuju jika padatnya materi yang harus dipelajari mahasiswa bisa menjadi penghambat

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Yakup Pansurna Pada Tanggal 9 Juni 2023 Pukul 13.00 WIB.

dalam menghafal al-Qur'an, dikarenakan fokus kita akan terbagi, apalagi bagi beliau yang susah memahami materi".<sup>57</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa padatnya materi yang harus dipelajari mahasiswa menjadi faktor penghambat untuk menghafal al-Qur'an itu tergantung sudut pandang responden bagaimana berpendapat. Ungkapan antara saudara Yakup Pansurna dan saudara Ridho Azhari tidak bisa kita salahkan dan kita benarkan karena mereka berpendapat sesuai sudut pandang mereka.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Yang Bernama Ridho Azhari Pada Tanggal 9 Juni 2023 Pukul 14.00 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang Pemahaman Ilmu Tajwid dalam Efektivitas Menghafal Al-Qur'an ( Hafalan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan), yaitu:

1. Pemahaman mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an adalah mempelajari ilmu tajwid sangat penting bagi penghafal al-Qur'an sebelum menghafal al-Qur'an dan wajib hukumnya. Karena dengan mempelajari ilmu tajwid akan mempermudah si penghafal untuk menghafal al-Qur'an dan menghindari terjadinya kesalahan, baik dari segi makhraj dan dari segi makna. Memiliki pemahaman ilmu tajwid akan membuat para penghafal lancar membaca al-Qur'an sehingga akan mendapat pahala dari Allah Swt. Dari observasi penulis ada sebagian mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir kurang memahami ilmu tajwid sehingga berdampak pada hafalannya, yang mana kualitas hafalannya tidak bagus serta target hafalannya tidak terpenuhi. Jadi memahami ilmu tajwid adalah langkah pertama dan hal yang penting untuk menghafal al-Qur'an apalagi terhadap mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

2. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berdasarkan kuisioner/angket serta wawancara yang peneliti lakukan 70% responden sangat setuju adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hafalan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Semakin baik tingkat ilmu tajwid seseorang akan semakin baik pula hafalan al-Qur'annya. Seorang penghafal al-Qur'an akan bagus kualitas hafalannya jika memahami ilmu tajwid.
3. Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an yaitu: tidak menguasai ilmu tajwid, kurangnya minat dan bakat, kurangnya motivasi dari diri sendiri, kurang sabar dalam menghafal, penggunaan gadget, serta padatnya materi yang harus dipelajari mahasiswa.

## **B. Saran-Saran**

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan oleh penelitian tetapi sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna meningkatkan kualitas penelitian ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat, penulis mencoba akan memberikan saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat yang didasarkan hasil penelitian, yakni:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan disarankan agar dapat memahami dan meningkatkan ilmu tajwid terlebih dahulu dalam menghafal al-Qur'an.

2. Bagi Dosen Tahfidz Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir diharapkan agar lebih memperhatikan pemahaman ilmu tajwid mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, supaya hafalan mahasiswa memiliki kualitas yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbuiddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, 2007.
- Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Mudhu'i*, Jakarta: Pustaka Arif, 2012.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, Jakarta: AMZAH, 2013.
- Acep Iim Abdurohim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponngoro, 2003.
- A Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah Dan Perguruan Tinggi*, Percetakanonline.com, 2012.
- A. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, Semarang: M.G. 1957.
- Dahliati Simanjuntak, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an, *Al-FAWATI'H Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* , Vol. 2 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ifdhatun Nadhifah, "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Menghafal Al-Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01, No. 01, Februari, 2012.

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, Jakarta Selatan: Torus Pustaka, 2015.
- Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*, Surabaya: Quntum Media, 2013.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*, Jakarta: Qaf Academy, 2017.
- Na'imatul Musyofa, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudloyul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang", *Skripsi*, Semarang: Universitas Wahid Hisyam, 2019.
- Oktaviani Siregar, "Implementasi Metode Tasmi' Individual Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2022
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sawaluddin Siregar, "Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Tentang Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum

IAIN Padangsidempuan, *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 04 No. 2 Desember 2018.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.

Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

W .J.S. Porwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Lampiran





## ANGKET PENELITIAN

### PEMAHAMAN ILMU TAJWID DALAM EFEKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN (Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Uin Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

**NAMA** :

**NIM** :

**PRODI** :

**SEMESTER** :

**PETUNJUK PENGISIAN** :

1. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian saja
2. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Ilmu tajwid mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an					
2	Ilmu tajwid dijadikan langkah awal menghafal al-Qur'an					
3	Seorang penghafal al-Qur'an sudah dipastikan memahami ilmu tajwid					
4	Menghafal al-Qur'an dengan memahami ilmu tajwid akan mempermudah capai target hafalan					
5	Apakah dosen tahfidz harus					

	mengajari ilmu tajwid kepada mahasiswa sebelum menghafal					
6	Menurut anda apakah mahasiswa yang target hafalannya tidak tercapai itu dikarenakan kurangnya pemahaman ilmu tajwid?					
7	Adakah masalah yang ditemukan dalam memahami ilmu tajwid					
8	Pemahaman Ilmu tajwid akan meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa.					
9	Apakah hukum mempelajari ilmu tajwid wajib?					
10	pemahaman ilmu tajwid akan menjauhkan kesalahan fatal dalam menghafal al-qur'an					

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Hafifah Wildayani Hasibuan

NIM : 1910500002

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan/04 September 2001

E-Mail/No.HP : [wildayanihafifah@gmail.com](mailto:wildayanihafifah@gmail.com)

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Saudara : 4 Bersaudara

Alamat : Desa Hutakoje, Kec. Padangsidimpuan  
Tenggara, Kota. Padangsidimpuan, Provinsi.  
Sumatera Utara

### **B. Identitas Orangtua**

Nama Ayah : Jakpar Hasibuan

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Hartini

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Hutakoje, Kec. Padangsidimpuan  
Tenggara, Kota. Padangsidimpuan, Provinsi.  
Sumatera Utara

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 200502 Pijorkoling, Lulus 2013

SLTP : MTsN 2 Padangsidimpuan, Lulus 2016

SLTA : SMAN 8 Padangsidimpuan, Lulus 2019

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan, Lulus  
2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN  
AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

Nomor : B-1619/un.28/D.1/PP.009/11/2022 23 November 2022  
Lam : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi  
Yth Bapak/Ibu :

1. Dr. Ahmatnihar, M.Ag
2. Sawaluddin Siregar, M.A

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hafifah Wildayani Hasibuan

NIM : 1910500002

Sem/T.A : VII(Tujuh)/2022-2023

Judul Skripsi : **Pemahaman Ilmu Tajwid Dalam Efektivitas Menghapal Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Syahada Padangsidimpuan)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

**Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh**



Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmatnihar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

Ketua Program Studi

Hasiah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~  
Pembimbing I

Dr. Ahmatnihar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~  
Pembimbing II

Sawaluddin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634)22080 Faximili (0634) 24022  
Website : [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B- 370 /Un.28/ D/TL.00/04/2023  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Riset.**

03 April 2023

Yth, Kaprodi IAT Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Syahada

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Hafifah Wildayani Hasibuan  
NIM : 1910500002  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat : Desa Huta Koje  
No Telpon/ HP : 085362703149

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul " Pemahaman Ilmu Tajwid dalam Efektivitas Menghapal Al - Qur'an ".  
(hapalan AL-Quran Mahasiswa Ilmu AL- Quran Dan Tafsir Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.)

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.,  
NIP 197311282001121001